

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Dengan pendidikan, kita dapat menentukan kualitas kehidupan seseorang dan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan pada suatu bangsa maka akan semakin baik pula sumber daya manusia yang akan dihasilkan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah mengembangkan kemampuan pemahaman konsep. Pentingnya pemahaman konsep dalam matematika yaitu dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Adanya pemahaman konsep menjadi tujuan utama dalam menguasai pembelajaran matematika karena setiap materinya saling berkaitan dan berkelanjutan.

Pemahaman konsep menurut Sanjaya (dalam Uliya, 2016: 57) yaitu kemampuan siswa dalam menguasai beberapa materi pelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali materi dalam bentuk yang mudah dipahami, memberikan interpretasi data, dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2013: 149) indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut: menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non contoh dari konsepnya, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika diperoleh adanya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang rendah terutama pada indikator-indikator pemahaman konsep berikut ini: 1) kemampuan untuk mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 2) kemampuan untuk menyatakan ulang sebuah konsep, 3) kemampuan untuk menyajikan suatu konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, 4) kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, dan 5) kemampuan mengaplikasikan konsep algoritma ke dalam pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep. Seperti, ketika guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari, sangat sedikit sekali siswa yang dapat menjawabnya dengan benar. Selain itu siswa juga hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis apa yang guru tulis di papan tulis, tanpa memperoleh pemahaman tentang apa yang telah mereka pelajari. Kebanyakan siswa memilih cara belajar dengan menghafal rumus dan jawaban dari contoh soal yang pernah dibahas pada buku catatan, sedangkan siswa yang lain menghafal rumus kemudian mengerjakan soal yang berbeda dibuku catatan dan hanya belajar ketika ada PR dan ulangan. Selain itu, sebagian siswa juga belum bisa menemukan apa yang menjadi

permasalahan dalam soal. Jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh, maka banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya. Siswa juga belum bisa memilih prosedur atau operasi tertentu dalam menyelesaikan soal. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep matematika siswa rendah. Kurangnya pemahaman konsep matematika siswa tersebut juga dapat dikarenakan model yang digunakan guru kurang tepat dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa.

Sedangkan berdasarkan *pre-test* yang dilaksanakan di kelas VIII H SMPN 1 Kecamatan Siman Ponorogo diperoleh data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diamati dari rata-rata prosentase pemahaman konsep tiap indikator. Adapun indikator yang digunakan yaitu: (1) kemampuan untuk mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) sebesar 61,9%, (2) kemampuan untuk menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 63,1%, (3) kemampuan untuk menyajikan suatu konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 59,5%, (4) kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu sebesar 59,5%, dan (5) kemampuan mengaplikasikan konsep algoritma ke dalam pemecahan masalah sebesar 61,9%. Dari hasil nilai rata-rata persentase kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada setiap indikator menunjukkan nilai rata-rata persentase yaitu 61,2%.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa bergantung pada guru, dimana siswa cenderung lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan mengenai rendahnya tingkat pemahaman siswa tersebut menjadi masalah yang penting dan mendesak untuk segera dicari solusi pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut di atas, maka perlu adanya perhatian dan peran aktif guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Salah satu alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas muatan pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Menurut Slavin (2008: 4) Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, dapat menjadikan siswa belajar aktif, meningkatkan prestasi siswa, mengembangkan hubungan antar kelompok, membantu teman yang akademiknya lemah, dan meningkatkan rasa harga diri, serta menimbulkan kesadaran kepada siswa untuk belajar, berpikir, menyelesaikan masalah dan mengintegrasikan kemampuan mereka dalam kehidupan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asnafi (2017) pemahaman konsep matematika siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih meningkat dari kemampuan pemahaman konsep matematika yang diajarkan dengan metode konvensional. Begitu pula menurut Wulandari, dkk (2013), diperoleh hasil penelitian bahwa dengan menerapkan model *Course Review Horay (CRH)* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran matematika.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa sulit untuk memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari.
2. Banyak siswa memilih cara belajar dengan menghafal rumus dan jawaban dari contoh soal yang pernah dibahas pada buku catatan.
3. Sebagian siswa juga belum bisa menemukan apa yang menjadi permasalahan dalam soal.
4. Siswa belum bisa memilih prosedur atau operasi tertentu dalam menyelesaikan soal.
5. Dari hasil *pre-test* persentase rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa hanya sebesar 61,2% dan termasuk rendah.
6. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di dalam kelas masih berpusat pada guru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII H SMPN 1 Kecamatan Siman?
2. Seberapa tinggi hasil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* pada siswa kelas VIII H SMPN 1 Kecamatan Siman?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII H SMPN 1 Kecamatan Siman.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi hasil kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* pada kelas VIII H SMPN 1 Kecamatan Siman.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Mempermudah kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.
 - b. Melatih siswa mengeluarkan gagasan, ide, dan pemikirannya sendiri.
 - c. Memberikan pengalaman baru tentang model pembelajaran.
2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan rekomendasi bagi guru untuk mengadakan pengembangan dan inovasi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di dalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi pada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada materi pelajaran matematika.

1.6. Batasan Penelitian

Agar tidak keluar dari pokok persoalan, maka peneliti memberikan ruang lingkup dan batasan masalah dalam mengadakan penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII H Semester II SMPN 1 Kecamatan Siman tahun pelajaran 2017/2018.
2. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah lingkaran dengan sub pokok unsur-unsur lingkaran, keliling lingkaran, dan luas lingkaran.
3. Indikator kemampuan pemahaman konsep yang digunakan adalah kemampuan untuk mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), kemampuan untuk menyatakan ulang sebuah konsep, kemampuan untuk menyajikan suatu konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, kemampuan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, dan kemampuan mengaplikasikan konsep algoritma ke dalam pemecahan masalah.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada kelas yang akan dilakukan penelitian.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, berikut ini perlu dikemukakan definisi beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dalam (Shoimin, 2014: 54) adalah pembelajaran yang menekankan aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing pada proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horey atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menurut Suprijono (2009: 129) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
3. Memberi kesempatan pada siswa untuk tanya jawab.

4. Untuk menguji kemampuan pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 3 atau 9 atau 16 atau 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
 5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi dengan tanda silang (\times).
 6. Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
 7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
 8. Penutup.
3. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

Adapun indikator kemampuan pemahaman konsep matematika menurut Jihad dan Haris (2013: 49) antara lain:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
3. Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

